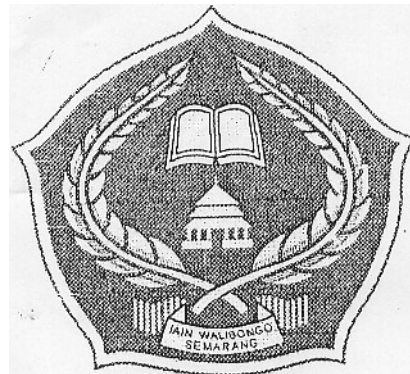


**STUDI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL
ULUM BATURSARI MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Kependidikan Islam (KI)



Oleh:

MAS'UDI

NIM: 3102296

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMRANG**

2009

ABSTRAK

Mas'udi (3102296) Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, Skripsi, Semarang: Program Strata I Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini tergolong penelitian non hipotesis, maka dalam menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana setelah memperoleh data kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membina kepribadiannya, memecahkan masalahnya, dan mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu yang berlandaskan pada syariat islam.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Terselenggaranya program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak yang sistematis ini memerlukan adanya pengelolaan (manajemen) yang baik sejak dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan agar ada kejelasan arah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pengorganisasian dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat mengetahui secara jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan inti dari layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat penyampaian layanan dan penerapan metode dan teknik. Sedangkan pengawasan atau supervisi bertujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga kekurangan atau penyimpangan dari hal-hal yang tidak direncanakan dapat dicegah. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Drs. Widodo Supriyono, M.A.

(Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : naskah Skripsi
a.n. saudara Mas'udi

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mas'udi
NIM : 3102296
Judul: : Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 29 Juli 2008

Pembimbing,

Drs. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 150233367

PENGESAHAN

Skripsi saudara : Mas'udi
NIM : 3102296
Judul : **Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di
Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen
Demak**

Telah dimunaqsyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

12 Januari 2009

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun
akademik 2009

Ketua Sidang
Semarang, Januari 2009
Sekretaris,

Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 150274612

Penguji I,

Sugeng Ristiyanto, M.Ag.
NIP. 150234335

penguji II,

Drs. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 150267028

Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 150170474

Pembimbing I

Drs. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 150233367

MOTTO

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. An-nahl: 125)¹

¹ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 421

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang terhormat abah Makhali dan ibu Sukarminah, terimakasih atas didikan dan do'anya
2. Kakak Ali Masyhadi, M.Ag., Hj. Sita Syarifah, S.E., mas Yono, mbak Mahmudah, adek Nur Asiyah, Wachidatun Ni'mah, makasih atas dukungan dan do'anya
3. Para santri Pon-Pes Nurul Ulum batursari Mranggen Demak
4. Para sahabat dekatku dan teman-teman PPL dan KKN
5. Para pecinta ilmu

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 Januari 2009

Deklarator,

MAS'UDI
NIM: 3102296

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang mana merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman sehingga bisa menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya penulis mengucapkan termakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
3. Dra. Muntholiah, M.Pd., Drs. Abdurrahman, M.Ag., dan Dra. Siti Maryam, M.Pd, selaku PD I, PD II, dan PD III Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
4. Drs. Widodo Supriyono, M.A., selaku pembimbing tunggal yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
5. Bapak Ismail SM, M.Ag., Mustofa Rahman, M.Ag., dan Fahrur Rozi, M.Ag. selaku pengelola jurusan KI.
6. Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
7. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Guru BK di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, bapak Amin Dahlan, S.Pd.I, Dra. Kustari, Abdullah Asyikin, S.Pd.I., yang telah berkenan memberikan informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling.

9. Abah Makhali dan Ibu sukarminah yang telah mendidik dan selalu berdo'a untukku.
10. Mas Ali masyhadi, M.Ag., Hj. Sit Syarifah, S.E., maksih atas dukungan dan do'anya
11. Para santri Pon-Pes Nurul Ulum batusari Mranggen Demak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahan, isi, maupun analisisnya. Sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini ada manfaatnya, amin.

Semarang, 7 Januari 2009

Mas'udi

NIM: 3102296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II : MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH	
A. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah	12
1. Perencanaan.....	14
2. Pengorganisasian.....	15
3. Pelaksanaan.....	18
4. Supervisi.....	21
5. Evaluasi.....	22
B. Faktor Pendukung dan Penghambat layanan Bimbingan Konseling di Madrasah	23

	1. Faktor Pendukung	23
	2. Faktor Penghambat.....	25
BAB III	: MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM BATURSARI MRANGGEN DEMAK	
	A. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batarsari Mranggen Demak	27
	B. Kondisi Khusus Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batarsari Mranggen Demak.....	34
	1. perencanaan Bimbingan dan Konseling.....	34
	2. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling.....	35
	3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	37
	4. Supervisi Bimbingan dan Konseling.....	43
	5. Evaluasi Bimbingan dan Konseling	44
	C. Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batarsari Mranggen Demak dan Solusinya.....	45
	1. Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling	45
	2. Solusi Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling	46
BAB IV	: ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM BATURSARI MRANGGEN DEMAK	
	A. Analisis Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batarsari Mranggen Demak.....	47
	1. Analisis Perencanaan	47
	2. Analisis Pengorganisasian.....	48
	3. Analisis Pelaksanaan.....	49
	4. Analisis Supervisi	51

5. Analisis Evaluasi.....	52
B. Analisis Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dan Solusinya.....	53
1. Analisis Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling	53
2. Analisis Solusi Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran	57
C. Penutup.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi masalah yang silih berganti. Masalah yang satu dapat terarasi masalah yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara satu dengan yang lainnya baik dalam sifatnya maupun dalam kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan atau pertolongan dari pihak lain. Demikian juga dengan peserta didik sebagai individu yang sedang dan akan selalu berkembang, peserta didik sering mengalami masalah yang tidak dapat dihindari, meskipun pihak madrasah telah melakukan pengajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik lebih banyak berada di luar madrasah.¹

Masalah-masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik antara lain: masalah pengajaran, pendidikan, pemilihan pekerjaan pada waktu yang akan datang, penggunaan waktu senggang, penyesuaian diri dengan lingkungan atau teman, keuangan, dan masalah pribadi. Dalam masalah ini peserta didik perlu mendapatkan bantuan atau pertolongan agar ia mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga proses belajar dan perkembangan peserta didik tidak terganggu.²

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berhasil

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 7

² Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud., 1994), hlm. 29

menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kegiatan belajar-mengajar, merupakan salah satu diantara kegiatan yang diberikan oleh madrasah, namun sesungguhnya kegiatan itu saja belum cukup memadai dalam menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dengan berhasil. Oleh karena itu, madrasah hendaknya memberikan bantuan secara pribadi kepada peserta didik agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.³

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, cultural, vokasional, intelektual, dan religius. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan tantangan pula bagi individu atau peserta didik . Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya bimbingan dan konseling di madrasah.⁴

Kalau kita menyimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, masih terdapat kecendrungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara akademis masih nampak gejala bahwa peserta didik belum mencapai prestasi belajar secara optimal. Hal ini nampak antara lain dalam gejala-gejala: putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, kurang percaya masyarakat terhadap hasil pendidikan dan sebagainya. Secara psikologis masih banyak adanya gejala-gejala perkembangan kepribadian yang kurang matang, gejala salah suai, kurang percaya pada diri sendiri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, kurang responsif, ketergantungan, pribadi yang tidak seimbang, dan sebagainya. Demikian juga secara social, ada kecendrungan peserta didik belum memiliki

³ Moh. Surya dan Rohman Natawijaya, *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: universitas Terbuka, 1994), hlm. 4

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2

kemampuan penyesuaian sosial secara memadai. Sehubungan dengan hal itu, layanan bimbingan dan konseling dirasakan amat berperan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara paripurna.⁵

Menurut para pakar administrasi pendidikan seperti Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*, yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁶

Sedangkan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan para manajer untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, prasarana / sarana) untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan.⁷

Bermula dari latar belakang tersebut, agar layanan bimbingan dan konseling di madrasah dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik pula. Dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah judul: Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata sebagai berikut:

⁵ Moh. Surya dan Rohman Natawijaya, *op. cit.*, hlm. 5

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: bumi Aksara, 2003), hlm. 39

⁷ Heru Mugiarto, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT MKDK Universitas Negeri Semarang, 2004), hlm. 104

1. Studi

Dalam kamus bahasa Inggris - Indonesia studi mempunyai arti pelajaran, kajian ilmiah, penelitian.⁸ Yang dimaksud disini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Manajemen

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, manajemen mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁹ Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

2. Layanan

Layanan berarti perihal atau cara melayani dalam usaha melayani kebutuhan orang lain atau memberi kemudahan kepada seseorang, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberi layanan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli (disebut konselor)

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 563

⁹ *Ibid.*, hlm. 372

¹⁰ Prayitno dan Erman Anti, *op. cit.*, hlm. 99

kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami konseli.¹¹

Secara lebih spesifik, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan, dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

4. Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak merupakan SMU plus yang bukan hanya memberikan pendidikan umum tetapi juga memberikan pendidikan agama dan ketrampilan. Manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalahnya serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan beramal.

Jadi tegasnya maksud dari judul skripsi ini adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian guna mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak?

¹¹ *Ibid.*, hlm. 105

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

E. Kajian Pustaka

Penelitian atau kajian tentang bimbingan dan konseling telah banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling baik teori maupun praktek pelayanannya bersifat dinamis dan berkembang. Seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu yang memberikan sumbangan dan seiring pula dengan perkembangan budaya manusia pendukung pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dengan maksud dan tujuan melalui penelitian dan praktek, bimbingan dan konseling menemukan pembuktian tentang ketepatan, keefektifan, dan keefesienan di lapangan. Adapun penelitian-penelitian yang telah mengkaji tentang bimbingan dan konseling di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Farida Tasriroh, *Studi tentang Manajemen Bimbingan dan konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islami Semarang.*

Dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa, pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islami Semarang secara umum telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari antusias peserta didik terhadap kegiatan yang diberikan, dibuktikan dengan kesukarelaannya memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling individu. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap perlunya kegiatan yang dapat mengerti, memahami, dan membantu peserta didik yang berkenaan dengan hal-hal yang akan menghambatnya menjadi pribadi yang unggul dalam iptek dan imtak. Oleh karena itu, semua pihak

di sekolah senantiasa melaksanakan bimbingan dan arahan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Maslikhah, *Studi Deskriptif tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kudus*.

Dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa, layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kudus bertujuan untuk membantu siswa dalam membina kepribadiannya dan memecahkan masalahnya serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri yang berlandaskan syari'at islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Alfian Arief Mahmudi, *Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Agama Islam*.

Skripsi ini membahas tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam pendidikan agama islam, dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah mempunyai peranan penting dalam membantu pencapaian hasil yang optimal dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu, dengan pentingnya bimbingan dan konseling dalam pendidikan agama islam maka guru agama harus mengadakan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Hubungan ini dapat diartikan sebagai hubungan saling menerima dan saling memberi antara guru agama dan konselor. Dengan demikian permasalahan yang timbul akan dapat segera teratasi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nok Chalimah, *Pengaruh Layanan Konseling Individu terhadap Pencegahan Kenakalan Peserta Didik di MTs. N. Pekalongan Tahun Ajaran 2001/2002*.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh layanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap pencegahan kenakalan peserta didik di MTs. N. Pekalongan. Artinya, layanan konseling individu yang

dilaksanakan secara sungguh-sungguh dapat mencegah kenakalan peserta didik di MTs. N. Pekalongan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fahilah, *Persepsi Siswa tentang Bimbingan Konseling dan Implikasinya terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kendal*.

Skripsi ini membahas bagaimana persepsi siswa tentang konsep kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga implikasi dari persepsi mereka adalah pemanfaatan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah,. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa tentang hakikat bimbingan dan konseling sehingga mereka memperoleh pemahaman yang benar tentang bimbingan dan konseling, sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini secara khusus mengkaji tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini adalah manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak. Penelitian ini sedikit ada kemiripan dengan penelitian yang ditulis oleh Farida Tasriroh dan Maslikhah, karena dalam hal ini penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang manajemen bimbingan dan konseling. Namun dalam hal objek penelitian maupun literatur tetap tidak sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, begitu juga berbeda dalam problematikanya, dalam hal ini adalah problematika manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Demak. Adapun persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini masih sama-sama dalam pengkajian bimbingan dan konseling.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh J. Moleong bahwa metode

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²

Sedangkan dilihat dari sudut suatu penelitian dapat memberikan informasi, penelitian deskriptif ini menghasilkan hasil penelitian yang tarafnya dalam memberikan penjelasan mengenai gejala yang diteliti paling rendah. Sebab penelitian ini tidak berusaha untuk mengetahui atau menjelaskan sebab akibat, melainkan hanya sekedar menghasilkan keterangan yang menggambarkan keterangan saja.¹³

2. Fokus dan Ruang lingkup

Penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus dan pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi lebih spesifik.¹⁴ Sedangkan membuat ruang lingkup berarti penelitian telah membuat batasan sehingga masalah yang diamati tidak terlalu luas.¹⁵ Hal ini adalah penting agar peneliti tidak terjerumus dalam sekian banyak data yang akan diteliti. Adapun fokus dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metodologi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak
- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi survey kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk pola umum yaitu: 1) bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, 2) Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 3

¹³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm. 118

¹⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm. 37

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 139

kelompok, 3) kegiatan penunjang, instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Sedangkan S. Margono mengatakan bahwa, interview sebagai interview sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁷ Menurut Muhammad Ali, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara menggunakan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁸

Ditinjau dari pelaksanaannya metode ini dibedakan menjadi tiga yaitu : interview bebas, terpimpin. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah yang peneliti gunakan adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal – hal yang akan ditanyakan.¹⁹ Dengan demikian metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling sebagai alat untuk memperkuat validitas informasi dari informan, mendapatkan data dari guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁰

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 165

¹⁸ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung, Angkasa, 1987), hlm. 83

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 146

²⁰ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 158

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata dokumen yang berarti barang – barang tertulis.²¹ Sedangkan menurut Koentjaraningrat dokumentasi yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berupa dokumen paling dan arsip, catatan harian, surat – surat yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Demak.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik yaitu analisis deskriptif. Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif kualitatif.

Dalam analisis data ini penelitian mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak. Dalam analisis ini tidak diarahkan pada jumlah dan kualitas data tetapi sifat dan makna yang terkandung pada masing – masing bagian data.

²¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm149

²² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990). Hlm.

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

BAB II

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH

A. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah akan berjalan dengan baik apabila dikelola dan dipikirkan oleh orang-orang yang memahami tentang manajemen. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran: 191

“Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam waktu berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami tidaklah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka perihalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali Imran: 191)¹

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang menjadi landasan utama adalah al-Qur'an dan hadits, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam. Alqur'an dan hadits diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat gagasan dan tujuan konsep-konsep bimbingan dan konseling bersumber.

Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan manusia sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah: 2

“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan kepadanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-baqarah:2)²

Dalam surat yunus: 57, Allah SWT telah berfirman:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu mauidhoh (nasihat) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Yunus: 57)³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa al-Quran merupakan nasihat dan obat yang dapat menyembuhkan hati, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Dari Tamim ad-Dary, sesungguhnya nabi SAW telah bersabda: agama itu nasihat, kami bertanya kepada beliau: untuk siapa?, rasulullah menjawab: untuk Allah, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya, para kaum muslimin, dan umat islam seluruhnya”. HR. Muslim)⁴

Dari beberapa ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas pemberian bantuan kepada seseorang dalam rangka menghadapi persoalan hidupnya, agar dapat menentukan dan mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya yang berparadigma pada al-Quran dan Hadits, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun kegiatan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah adalah sebagai berikut:

² Departemen Agama RI., *op. cit.*, hlm. 8

³ *Ibid.*, hlm. 315

⁴ Imam Muslim, *Shohih Muslim*, juz I, (Beirut: Daar al-Kutub al-Arabiyyah, 1991), hlm. 7

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah suatu pemikiran yang mantap. Kajian khusus terhadap suatu pekerjaan yang akan di lakukan, agar bentuk dan tahapan pelaksanaannya dapat barjalan menurut garis yang telah di tentukan dengan jelas, baik sasaran maupun sarananya.⁵ Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan suatu aktifitas yang akan di lakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁶ Perencanaan merupakan langkah pertama dalam langkah manajemen yang harus dilakukan oleh orang- orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu , perencanaan harus di lakukan dengan sebaik – baiknya .

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan yaitu;

- a. Memperkirakan masa depan
- b. Menganalisis kondisi lembaga
- c. Merumuskan tujuan secara operasional
- d. Mengumpulkan data /informasi
- e. Menganalisis data/ informasi
- f. Merumuskan dan menetapkan alternatif program
- g. Menetapkan perkiraan pelaksanaan program
- h. Menyusun jadwal pelaksanaan program

Dalam perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah juga harus diperhatikan mengenai faktor waktu. Guru bimbingan dan konseling harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti progam manajemen bimbingan dan konseling di madrasah. Dengan adanya

⁵ Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 15

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm. 42

perencanaan manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan program yang akan dilaksanakan di madrasah akan menjadi sistematis.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Menurut Slameto, pengorganisasian adalah struktur dan pengaturan tenaga kerja dan kerja sama antara tenaga yang ada dalam suatu unit maupun hubungannya dengan keseluruhan suatu lembaga.

a. Pengorganisasian Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah penanggung jawab pelaksanaan tehnik bimbingan dan konseling di madrasah

2) Koordinator BK

Koordinator bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasikan semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah.

3) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran atau pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

4) Wali Kelas / Guru Pembina

Wali kelas / guru pembina adalah guru yang diberi tugas disamping mengajar untuk mengelola satu kelas peserta didik tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

⁷ *Ibid.*,

5) Siswa

Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling (dari petugas khusus).

6) Tata Usaha

Tata Usaha adalah pembantu kepala madrasah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan madrasah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

7) Komite Madrasah

Komite madrasah adalah organisasi orang tua peserta didik yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁸

b. Tugas dan Tanggung jawab Personil Madrasah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang di programkan di madrasah termasuk program bimbingan dan konseling.
- b) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan untuk terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah pada kanwil atau Kandep yang menjadi atasannya.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 52-54

2) Wakil Kepala

Wakil kepala madrasah membantu kepala madrasah dalam mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personil madrasah dan melaksanakan kebijakan kepala madrasah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁹

3) Koordinator BK

Koordinator bimbingan dan konseling bertugas dan bertanggung jawab dalam hal:

- a) Mengkoordinasikan para guru bimbingan dan konseling
- b) Membuat usulan kepada kepala madrasah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, prasarana, dan sarana
- c) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala madrasah.¹⁰

4) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling
- d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- e) Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- g) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- h) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm. 55

¹⁰ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2004), hlm. 113-114

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, hlm. 56

5) Guru Mata Pelajaran/ Pelatih

Guru mata pelajaran / pelatih bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
- c) Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru BK
- d) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling
- f) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
- h) Berpartisipasi dalam upaya pencegahan munculnya masalah peserta didik dalam pengembangan potensi.¹²

6) Wali Kelas

Wali kelas bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas-tugas khusus di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- b) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling
- c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengikuti / menjalani kegiatan bimbingan dan konseling.¹³

¹² Heru Mugarso, *op. cit.*, hlm. 114-115

3. Pelaksanaan

Setiap madrasah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program madrasah secara keseluruhan, program inilah yang nantinya akan dijadikan acuan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut. Ada dua jenis program yang perlu dirancang dan di kembangkan, yaitu:

a) Program tahunan sebagai program madrasah

Program tahunan ini dijabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, dan bahkan program mingguan

b) Program kegiatan layanan bagi setiap guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pembagian tugas layanan bimbingan dan konseling di madrasah.¹⁴

Setiap guru bimbingan dan konseling perlu membuat program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung setiap kali akan melakukan pelayanan kepada peserta didik berdasarkan pada jadwal yang sudah dipetakan.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah yang merupakan inti dari pelaksanaan bimbingan dan konseling didalamnya mencakup: 1) empat bidang bimbingan yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, 2) jenis-jenis layanan yang meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, 3) kegiatan pendukung yang meliputi: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, 4) Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, 5) jumlah peserta didik

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, hlm. 57-58

¹⁴ Heru Mugiarto, *op. cit.*, hlm. 106

yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh pelayanan.¹⁵

Dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang di bimbingnya. Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Metode Individual

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbing secara individual. Metode ini dapat menggunakan teknik sebagai berikut:

(1) Percakapan pribadi

Yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung (bertatap muka) dengan peserta didik.

(2) Kunjungan ke rumah

Yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan dialog dengan bimbingan yang dilaksanakan dirumah binimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah binimbing dan lingkungannya.

(3) Kunjungan dan observasi kerja

Yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja binimbing dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Dalam metode kelompok guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi langsung dengan binimbing dalam kelompok. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

¹⁵ H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, *Manajemen Bimbingan dan konseling di SMA Kurikulum 2004*, (Jakarta: grasindo, 2005), hlm. 35

(1) Diskusi Kelompok

Yaitu guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok binimbing yang mempunyai masalah yang sama.

(2) Karya Wisata

Yaitu guru bimbingan dan konseling mengadakan bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

(3) Sosiodrama dan Psikodrama

Yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri binimbing.¹⁶

(4) Group Teaching

Yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Secara individual dapat melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya. Sedangkan secara kelompok dapat melalui papan bimbingan dan konseling, surat kabar atau majalah, brosur, angket, sosiometri, DCM, radio, dan televisi.

Metode dan tehnik ini digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pada:

- a) Masalah atau problem yang sedang dihadapi atau digarap.

¹⁶ Eddy Hendrarno, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Swadaya Manunggal, UNNES, 2003), hlm. 73

- b) Tujuan penggarapan masalah
- c) Keadaan binimbing atau konseli
- d) Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan metode dan tehnik
- e) Prasarana dan sarana yang tersedia
- f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h) Biaya yang tersedia

Adapun metode yang lebih spesifik lagi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Metode yang bersifat lahir

Metode ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar, dan dapat diorasakan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Hal ini berarti guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan kekuatan dan otoritasnya dalam memberikan nasihat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik kepada peserta didik.

- b) Metode yang bersifat batin

Yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan hati, melalui do'a dan harapan bahwa masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik semoga dapat teratasi secara cepat dan efisien.¹⁷

4. Supervisi

Supervisi adalah proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuan yang telah dicapai.¹⁸ Yang dimaksud disini adalah proses memonitor kegiatan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

¹⁷ Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 207-215

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *op. cit.*, hlm.

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling fungsi supervisi yang utama adalah menjaga proses kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan bukan mencari kesalahan dalam kegiatan serta menetapkan kondisi-kondisi esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan program bimbingan dan konseling.

Adapun praktek supervisi manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah meliputi:

- a. Mengontrol kegiatan-kegiatan dan para personil dalam melaksanakan tugas manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah.
- b. Memantau kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personil dalam melaksanakan manajemen layanan bimbingan dan konseling di madrasah.
- c. Mencari jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan yang di temui.
- d. Memungkinkan terlaksananya program bimbingan dan konseling secara lancar kearah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.¹⁹

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di madrasah. Dengan penilaian dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah segala tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.²⁰

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Evaluasi terhadap

¹⁹ Heru Mugiarto, *op. cit.*, hlm. 109-110

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, hlm. 185

kegiatan bimbingan dan konseling dapat berupa evaluasi proses (formatif) dan dapat berupa evaluasi hasil (sumatif).²¹

Evaluasi proses untuk mengetahui sejauhmana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan evaluasi hasil untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan yang di jumpai
- d. Hambatan layanan bimbingan dan konseling terhadap kegiatan belajar mengajar
- e. Respon peserta didik, personil madrasah, orang tua dan masyarakat
- f. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan, pencapaian tugas perkembangan, hasil belajar dan keberhasilan peserta didik setelah menempatkan di madrasah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupannya di masyarakat.²²

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

1. Faktor Pendukung

a. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individu maupun kelompok). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan tehnik test maupun non-test. Contoh tehnik test diantaranya: mengukur intelegensi peserta didik, mengukur kemampuan / potensi, sikap dan kepribadian. Sedang tehnik non-test dapat berupa observasi, wawancara, daftar perkembangan peserta didik, dan lainnya.

²¹ Moh. Surya dan Rochman Nata Widjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 200

²² H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, *op. cit.*, hlm. 45

b. Penyelenggaraan Himpunan Data

Penyelenggaraan Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan mengembangkan peserta didik. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

c. Konferensi Kasus

Konferensi Kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya.

Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan yaitu, pertama untuk memperoleh keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan peserta didik, kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik. Data dan keterangan ini meliputi; 1) kondisi rumah tangga dan orang tua, 2) fasilitas belajar yang ada di rumah, 3) hubungan antar anggota keluarga, 4) sikap dan kebiasaan peserta didik di rumah, 5) berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap peserta didik, 6) komitmen orang tua dan anggota keluarga dalam perkembangan dan pengentasan masalah peserta didik.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.²³ Misalnya ada peserta didik yang mempunyai masalah dengan penglihatan matanya, hal ini guru bimbingan dan konseling dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih relevan, yaitu dokter mata.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling di madrasah meliputi:

- a. Para pengelola madrasah masih beranggapan bahwa tugas madrasah adalah mengajar. Oleh karena itu semua dana dan usaha dipusatkan untuk meluluskan sebanyak mungkin peserta didik agar mereka mendapat ijazah untuk melanjutkan sekolah. Mutu madrasah diukur berdasarkan jumlah peserta didik yang lulus dengan nilai ijazah yang baik. Madrasah seperti ini kurang menghargai dan memperhatikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah.
- b. Kepala madrasah dan para guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di madrasah. Dipihak lain, kepala madrasah memberikan tugas kepada guru bimbingan dan konseling yang bukan tugasnya, misalnya guru bimbingan dan konseling ikut menangani disiplin madrasah.
- c. Banyak lembaga pendidikan bimbingan dan konseling seperti halnya IKIP kurang memberikan bekal praktek kepada para calon petugas bimbingan dan konseling, akibatnya setelah mereka lulus dan terjun di tugas pokoknya, mereka sibuk dengan daftar pribadi dan membantu tugas kepala madrasah dalam bidang administrasi madrasah.
- d. Nama staf bimbingan dan konseling memberikan kesan kepada para guru bahwa fungsi bimbingan dan konseling telah memiliki spesifikasi

²³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 89- 93

- . Oleh karena itu, mereka bebas dari membimbing peserta didik, bila menemukan peserta didik yang bermasalah, mereka langsung menyerahkan kepada guru bimbingan dan konseling.
- e. Banyak petugas bimbingan dan konseling bukan lulusan studi psikologi pendidikan dan bimbingan dan konseling, akibatnya banyak program bimbingan dan konseling yang tidak terlaksana dengan baik.²⁴

²⁴ Yusuf Gunawan, *Pengaturan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 209-210

BAB III
MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM BATURSARI MRANGGEN EMAK

A. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum, tepatnya di desa Batusari, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak, propinsi Jawa tengah. Madrasah Aliyah Nurul Ulum letaknya cukup srategis karena lokasinya berada dipinggiran kota jalur Semarang – Purwodadi dan sangat mudah dijangkau oleh sarana transportasi. Luas tanah Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut: lokal I luas tanah: 10,45M, lokal II luas tanah: 20,61 M, lokal III luas tanah: 47,35 M, lokal IV luas tanah: 2000 M untuk lapangan olah raga. Keadaan ekonomi penduduk sekitar adalah pedagang, buruh, dan wiraswasta. Keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak sangat dibutuhkan masyarakat setempat khususnya masyarakat desa Batusari itu sendiri.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Aliyah Nurul Ulum

Visi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya madrasah yang agamis dan populis yang mampu menghasilkan insan kamil”

b. Misi Madrasah Aliyah Nurul Ulum

Misi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu islami
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang pengembangan iptek

3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk hidup bermasyarakat secara islami

4) Menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik

a. Keadaan guru

Jumlah guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tahun 2008 ada 42 orang yang terdiri dari 5 guru PNS dan 37 guru swasta. Para guru memegang mata pelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki kecuali guru bimbingan dan konseling.

b. Keadaan karyawan

Jumlah pegawai tata usaha di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak ada 4 orang

c. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2008 jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 739 yang terdiri 255 peserta didik putra dan 484 peserta didik putri yang terbagi dalam 15 lokal dengan pembagian ruang kelas sebagai berikut:

1) Kelas X sebanyak 250 yang terdiri dari 82 peserta didik putra dan 168 peserta didik putri.

2) Kelas XI sebanyak 247 yang terdiri dari 95 peserta didik putra dan 152 peserta didik putri.

3) Kelas XII sebanyak 242 yang terdiri dari 78 peserta didik putra dan 164 pesereta didik putri.

Adapun kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilaksanakan dari pukul 07.00 -13.45¹

4. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam rangka menunjang proses kegiatan yang efektif piranti penting lainnya adalah sarana dan prasaran yang mendukung KBM. Beberapa sarana

¹ Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tanggal 11 September dengan kepala madrasah.

dan prasarana yang saat ini dimiliki Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranngen Demak adalah sebagai berikut:

NO.	Nama Ruang	Jumlah	Volume	Keterangan
	Ruang kelas	15	6X8	Bersih, penerangan, ventilasi, kipas angin, sound system
	Ruang BK	1	4X5	Bersih, penerangan, ventilasi
	Masjid	1	20X35	Bersih, penerangan, ventilasi kipas angin, peralatan sholat
	Kantor TU	1	4X5	Bersih, penerangan, ventilasi, kipas angin
	Ruang KAMAD	1	4X5	Bersih, penerangan, ventilasi, kipas angin
	Ruang serba guna	1	11X25	Bersih, penerangan, ventilasi
	Ruang guru	1	6X8	Bersih, penerangan, ventilasi, kipas angin
	Ruang UKS	1	4X5	Bersih, penerangan, ventilasi
	Ruang perpustakaan	1	6X9	Bersih, penerangan, ventilasi
	Lab. Computer	2	6X8	Bersih, penerangan, ventilasi
	Kamar mandi / WC			
	Gedung A	3	1,5X	Cukup penerangan
	Gedung B	1	1,5X2	Cukup penerangan

	Gedung C		1,5X2	Cukup penerangan
	Ruang Drum band	1	4X6	Bersih, penerangan, ventilasi
	Ruang Rebana	1	4X6	Bersih, penerangan, ventilasi
	Ruang menjahit	1	6X8	Bersih, penerangan, ventilasi
	Ruang otomotif	1	6X8	Penerangan, ventilasi
	Ruang osis	1	4X6	Bersih, penerangan, ventilasi
	Lab. Fisika, kimia, biologi	1	6X8	Bersih, penerangan, ventilasi
	Kantin	1	4X6	Bersih, penerangan, ventilasi,

5. Pembinaan Madrasah dan Peserta didik

a. Pembinaan guru dan karyawan

Seiring dengan banyaknya sekolah-sekolah di lingkungan Mranggen Demak, hal ini menjadikan Madrasah Aliyah Nurul Ulum selalu berbenah diri dengan mengadakan pembinaan dan pengembangan kepada para guru dan karyawan yang dilakukan meliputi empat hal, yaitu: pengembangan budaya Madrasah Aliyah Nurul Ulum, pengembangan kompetensi akademik, pengembangan ketrampilan manajerial, dan pengembangan teknologi informasi.

Pengembangan budaya Madrasah Aliyah Nurul Ulum dimaksudkan untuk menyamakan visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di madrasah, setiap guru dan karyawan hendaknya memahami nilai-nilai islam yang harus diaplikasikan dalam pekerjaannya. Budaya ini yang nantinya diharapkan akan mewarnai kegiatan sehari-hari ketika mengajar atau bekerja, sehingga penanaman imtak dan iptek terhadap peserta didik akan lebih efektif dan efisien.

Pengembangan kompetensi akademik dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap para guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru-guru di Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang profesional.

Pengembangan ketrampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru untuk mengelola dan bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan lain. Sedangkan pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar para guru tidak terpaku oleh pengetahuan yang ada, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, khususnya dunia teknologi informasi.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan dan pengembangan yang dilakukan seperti halnya: seminar, lokakarya, training, MGMP, jama'ah dhuhur bersama, pelatihan komputer, pengarahan administrasi dan lain-lain.

b. Pembinaan peserta didik

Pembinaan pada peserta didik yang dilakukan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1) Membaca do'a bersama

Do'a yang dibaca setiap pagi ketika akan mulai pelajaran adalah do'a *sa'altu* dan *solawat Nariyah* yang dibaca oleh semua siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang dipandu oleh salah satu siswa melalui sound system kelas masing-masing.

2) Berinfaq

Dalam satu minggu sekali, salah satu diantara kegiatan peserta didik adalah berinfaq atau beramal jariyah yang dilaksanakan setiap pada hari jum'at. Dari hasil infaq tersebut nantinya akan digunakan untuk santunan yatim piatu, pembangunan masjid, dan kegiatan sosial lainnya.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut: pramuka, menjahit, rebana, tilawatil qur'an, karate, volly, otomotif, komputer, dan drum band.

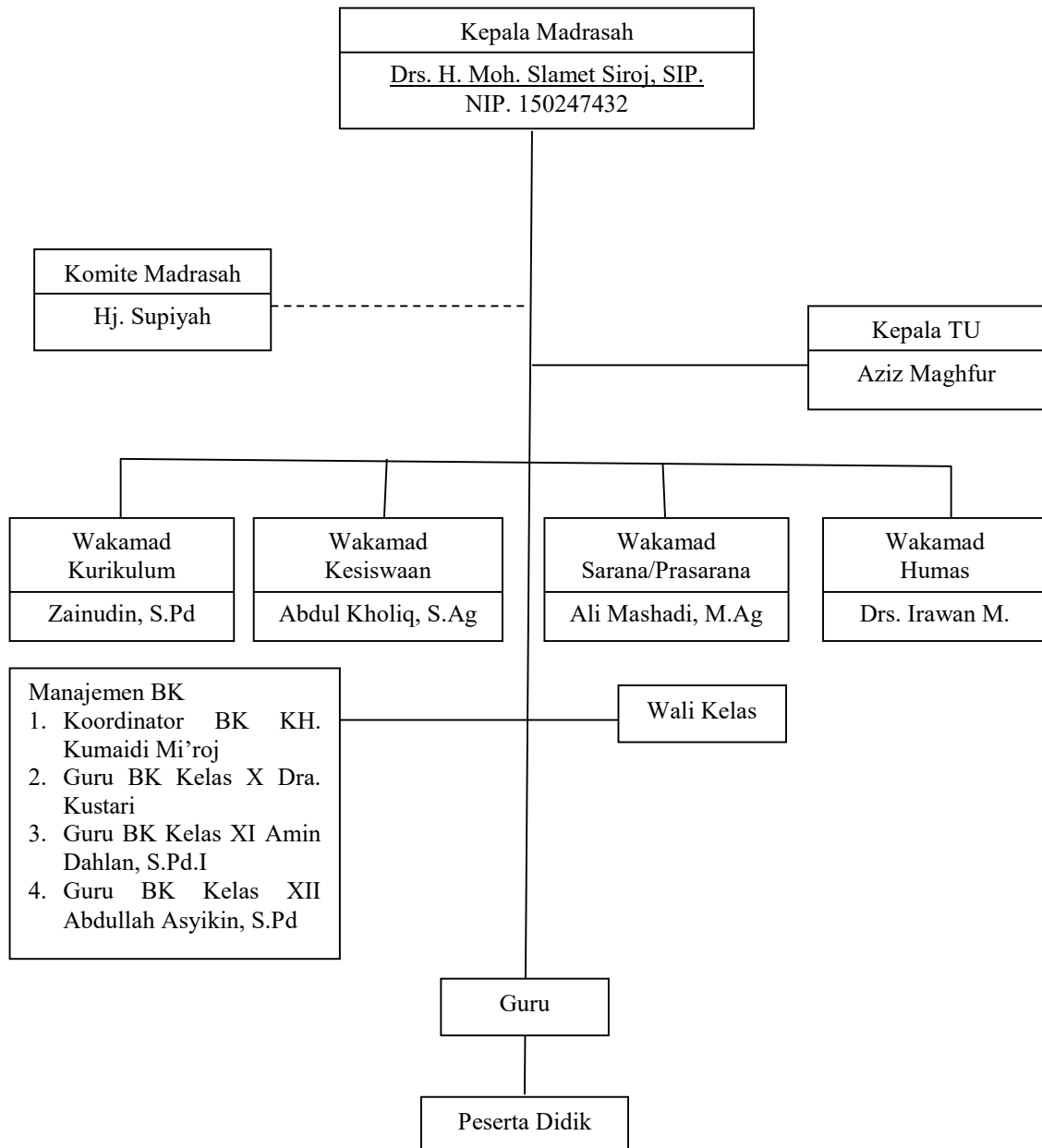
4) Pembinaan hidup bermasyarakat

Dalam upaya peningkatan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan bermasyarakat, maka Madrasah Aliya Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak melakukan beberapa kegiatan diantaranya: program pengabdian masyarakat (PPM), tarawih keliling (tarling), penyantunan yatim piatu, lomba kebersihan kelas, dan lain-lain.²

² Observasi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tanggal 18 januari 2008 dengan kepala madrasah.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:



B. Kondisi Khusus Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

1. Perencanaan

Salah satu fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah perencanaan. Program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan dapat terarah bagi tercapainya tujuan. Perencanaan merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajen maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling harus dibuat dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan program tahunan sebagai program madrasah yang dijabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, dan program tahunan.
- b. Menetapkan program satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung) setiap kali akan melakukan pelayanan kepada peserta didik.
- c. Menetapkan layanan informasi melalui ceramah dengan mengundang nara sumber dari luar.
- d. Menetapkan tes bakat atau inventori minat untuk bahan pertimbangan penjurusan dan penyaluran bakat.
- e. Menetapkan layanan orientasi kepada peserta didik baru yang dilakukan pada awal tahun.
- f. Menetapkan sasaran kegiatan kepada peserta didik yang akan dikenai layanan.
- g. Menciptakan rencana penilaian
- h. Menetapkan waktu dan tempat layanan.

- i. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.³

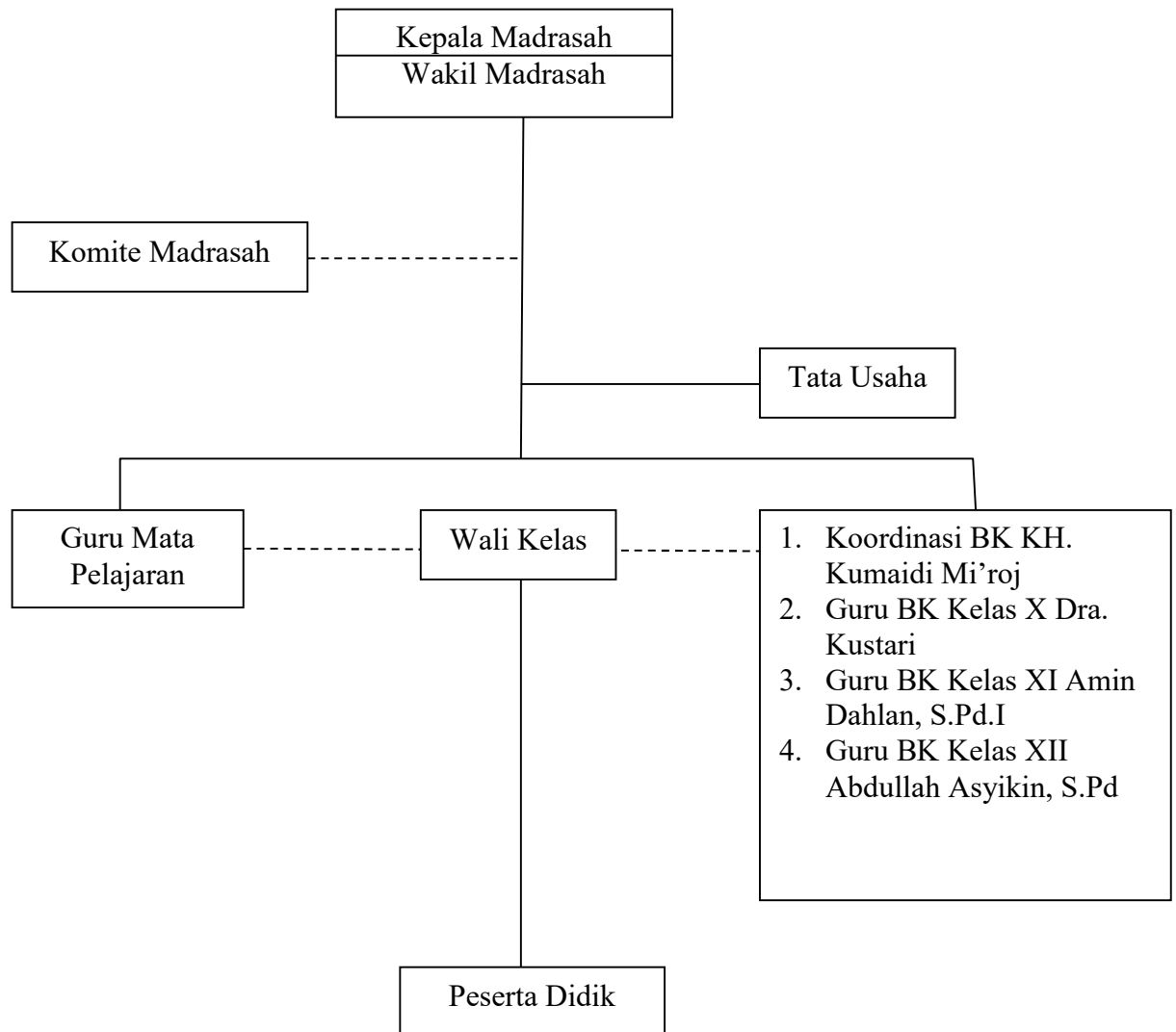
2. Pengorganisasian

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan pihak-pihak terkait sehingga alur pelaksanaan dapat membina peserta didik yang berakhlak karimah, cerdas, dan berprestasi. Struktur atau pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menggambarkan kedudukan tiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling serta sifat hubungan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan adalah kepala madrasah, termasuk juga program BK-nya. Kepala madrasah merupakan pemegang kebijaksanaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Para guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling bekerjasama untuk menyusun dan melaksanakan program layanan. Setelah menyusun perencanaan program layanan kemudian dikonsultasikan dengan kepala madrasah dan pihak-pihak terkait dalam proses layanan, kemudian dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel madrasah yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru.

³ Wawancara dengan bapak Amin Dahlan, S.Pd.I., selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI pada tanggal 23Maret di ruang BK.

Adapun struktur pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:



Keterangan :

_____ : Garis Komando

----- : Garis Hubungan

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi:
 - 1) Waktu kegiatan
 - 2) Metode bimbingan dan konseling
 - 3) Peralatan dan biaya
 - 4) Tehnik pengelolaan data hasil bimbingan dan konseling
 - 5) Petugas yang akan memberikan bimbingan dan konseling
- b. Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dan sie kesiswaan
- c. Mengadakan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- d. Menyusun statistik hasil evaluasi bimbingan dan konseling
- e. Menyusun dan menertibkan administrasi ketatausahaan bimbingan dan konseling
- f. Membuat laporan kepada madrasah secara periodik

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang lengkap dan menyeluruh, untuk itu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak mencakup empat bidang bimbingan dan konseling, jenis-jenis bimbingan dan konseling, serta metode dan tehnik bimbingan dan konseling.

- a. Bidang Bimbingan dan Konseling
 - 1) Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi merupakan layanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang diberikan diantaranya adalah penanaman

dan pemantapan pemahaman tentang pengembangan diri untuk kegiatan – kegiatan yang kreatif, produktif, baik dalam kehidupan sehari–hari maupun untuk perkembangan masa depannya, pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat, penanaman dan pemantapan pribadi yang berakhlak mulia, menggunakan waktu senggang, dan lain – lain .

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Dalam bidang bimbingan sosial ini dilakukan oleh semua pihak madrasah dan masyarakat sekitarnya. Materi yang biasa diberikan diantaranya adalah pengembangan hidup kemasyarakatan melalui program pengabdian masyarakat (PPM), terawih keliling, (tarling), dan penyantunan yatim piatu.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu. Materi yang biasanya diberikan adalah menumbuhkan semangat belajar peserta didik, cara membaca yang efisien, cara belajar yang efektif dan lain sebagainya.

4) Bimbingan Karier

Bimbingan karier diberingan kepada paserta didik guna mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan

kemampuannya. Materi yang diberikan dalam bimbingan karir berupa langkah-langkah memilih jurusan, memilih kuliah, pemahaman tentang bakat yang sesuai, usaha pencapaian cita-cita, dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan madrasah dan objek-objek yang dipelajari untuk mempermudah dan memperlancar peranan peserta didik di lingkungan madrasah yang baru. Layanan orientasi diberikan kepada peserta didik dengan materi layanan tentang pengenalan madrasah, penyesuaian, tata tertib madrasah, dan lain-lain.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Sedangkan materi yang diberikan diantaranya adalah informasi tata tertib madrasah, informasi pengembangan pribadi, informasi kehidupan keluarga, dan sosial kemasyarakatan. Layanan informasi ini diberikan secara klasikal atau melalui kelompok masa (*madding* madrasah) kepada semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan Penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar jurusan atau program studi untuk kelas XI dan kelas XII, program

latihan, kegiatan ko-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

4) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik guna mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Materi yang diberikan adalah pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengajaran perbaikan dan lain-lain.

5) Layanan konseling Perorangan

Layanan konseling Perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dengan bertatap muka secara langsung dalam rangka pengentasan permasalahan yang dialaminya.

6) Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok guna memperoleh berbagai bahan dari guru bimbingan dan konseling untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari – hari, untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik guna membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi melalui dinamik kelompok atau diskusi kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing – masing anggota kelompok.

c. Metode dan Tehnik Layanan Bimbingan dan Konseling

Metode layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung digunakan guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung kepada peserta didik yang bermasalah baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun tehnik-tehnik yang digunakan dalam metode langsung adalah sebagai berikut:

a) Percakapan pribadi

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling melakukan dialog langsung bertatap muka) kepada peserta didik yang bermasalahan.

b) Kunjungan Ke rumah (*home visit*)

Kunjungan ke rumah dilakukan guru bimbingan dan konseling apabila peserta didik tidak masuk lima hari berturut – turut tanpa ada keterangan.

c) Observasi

Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik.

d) Diskusi kelompok

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok peserta didik yang mempunyai masalah yang sama. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator.

e) Group Teaching

Yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok peserta didik yang sudah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media komunikasi masa. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Dilakukan secara individu seperti halnya melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya. Sedangkan dilakukan secara kelompok dapat dilakukan melalui majalah dinding, majalah madrasah, daftar cek masalah, dan lain sebagainya.⁴

d. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Aplikasi instrumentasi

Dalam aplikasi instrumentasi, guru bimbingan dan konseling mengumpulkan data dan keterangan lengkap tentang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.

2) Himpunan Data

Himpunan data dilaksanakan untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data ini diberikan untuk kelas X pada awal bulan tahun ajaran baru.

3) Konferensi kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas tentang permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru bimbingan dan konseling, peserta didik, orang tua dan pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat tertutup dan terbatas.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data peserta didik yang bermasalah guna memperoleh bantuan

⁴ Wawancara dengan bapak Amin Dahlan, S.Pd.I., selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI pada tanggal 27 Maret 2008 di ruang BK.

dari guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memerlukan informasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengentaskan permasalahan secara bersama - sama.

5) Alih Tangan Kasus

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mamindahkan perannya kasus peserta didik kepada pihak lain untuk mendapatkan pelayanan yang lebih tepat, misalnya peserta didik yang merasa lebih mudah lelah dan kurang biasa konsentrasi disebabkan ada gangguan dalam pengelihatannya, hal ini bisa dialihtangankan pada pihak dokter

4. Supervisi

Supervis pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan guna mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling, sehingga kekurangan – kekurangan atau hambatan akan dapat dicegah sedini mungkin.

Supervisi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan oleh pihak madrasah dan guru bimbingan dan konseling guna mengatiisipasi hal – hal yang tidak di inginkan. Dalam supervisi ini dilakukan adanya pengarahan dari pihak kepala madrasah kepada guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal – hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pengaruh ini dapat dilakukan sewaktu – waktu ketika guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam penanganan peserta didik di lapangan.

Sedangkan pengarahan secara terprogram dilakukan ketika diadakannya rapat dengan pihak madrasah pada akhir bulan, akhir semester, maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan – masukan dari kepala madrasah maupun guru – guru yang lain sanagat membantu dalam

pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.⁵

5. Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ulum Batusari Mranggen Demak, meliputi :

a. Evaluasi Proses

Evaluasi layanan bimbingan konseling di Madrasa Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan terhadap proses kegiatan dan pengelolahaannya, yaitu terhadap:

- a) Organisasi dan administrasi manajemen layanan bimbingan dan konseling
- b) Petugas pelaksanaan atau personil manajemen layanan bimbingan dan Konseling
- c) Fasilitas dan perlengkapan manajemen layanan bimbingan dan konseling
- d) Anggaran biaya
- e) Kegiatan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling

b. Evaluasi Hasil

- 1) Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan manajemen Layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak. Dengan evaluasi ini dapat diketahui apakah pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan tersebut efektif dan membawa dampak positif terhadap perkembangan peserta didik yang sudah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Evaluasi hasil ditunjukkan kepada perolehan peserta didik yang menjalani layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah

⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Moh Slamet, S.IP, selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tanggal 28 Maret 2008

Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak yang meliputi pengetasan masalah dan perkembangan dan konseling.

- 3) Evaluasi hasil diarahkan kepada berkembangnya peserta didik dalam pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan dan perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan bimbingan konseling.⁶

C. Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dan solusinya

Beberapa problematika layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang datang terlambat pada jam pertama
2. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak bukan jurusan dari studi bimbingan dan konseling.
3. Kurangnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran. Mereka masih beranggapan bahwa masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
5. Tidak adanya jam tatap muka di kelas disebabkan karena padatnya mata pelajaran yang ada.⁷

Beberapa usaha yang dilakukan sebagai solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Penanganan peserta didik yang datang terlambat dilakukan secara efektif pada sasara yang lebih tepat dengan cara memberikan nasihat- nasihat

⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Moh Slamet, S.IP, selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tanggal 2 Mei 2008

⁷ Wawancara dengan bapak Amin Dahlan, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling kelas XI pada tanggal 5 Mei 2008

secukupnya dan memberikan tindakan praktis. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang sudah mendapatkan penanganan tidak mengulangnya lagi.

2. Untuk menjaga profesionalitas guru, maka pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak di tangani oleh guru yang sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini adalah guru BK dari studi bimbingan dan konseling.
3. Adanya kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala madrasah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dan menyelesaikan masalah-masalah peserta didik.
4. Memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya dan terus mengupayakan pengembangannya supaya menjadi lebih baik lagi.
5. Meskipun tidak ada jam khusus guru BK untuk masuk kedalam kelas, tetapi guru BK selalu memperhatikan perkembangan peserta didik. Misalnya dengan mengadakan konseling sebaya yaitu dengan cara guru BK memberikan kepercayaan kepada salah seorang siswa dalam setiap kelas untuk mengamati teman-temannya dan selanjutnya melaporkan pada guru BK.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM BATURSARI MRANGGEN DEMAK

A. Analisis Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan dari apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik – baiknya.

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak meliputi:

- a. Menetapkan program tahunan sebagai program madrasah yang dijabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan dan program mingguan
- b. Menetapkan program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung setiap kali akan melakukan pelayanan kepada peserta didik.
- c. Menetapkan layanan informasi melalui ceramah dengan mengundang nara sumber dari luar.
- d. Menetapkan tes bakat atau inventori minat untuk bahan pertimbangan penjurusan dan penyaluran bakat.
- e. Menetapkan layanan orientasi kepada peserta didik baru yang dilakukan pada awal tahun.
- f. Menetapkan sasaran kegiatan kepada peserta didik yang akan dikenai layanan.
- g. Menetapkan rencana penilaian.
- h. Menetapkan waktu dan tempat layanan.
- i. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Menurut peneliti, perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak sudah bisa dikatakan sesuai dengan materi yang ada, tetapi masih perlu adanya pengembangan. Sebagaimana diketahui bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah madrasah yang berciri islami, maka dalam perencanaan, penentuan materi-materi atau jenis kegiatan yang akan diberikan harus bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.

Meskipun perencanaan manajemen di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak sudah sesuai dengan materi yang ada, tetapi dalam kenyataannya guru bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada suatu program yang telah direncanakan, dalam hal ini perencanaan hanyalah sebagai kegiatan untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada guna memperoleh sistem pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan ketika ada peserta didik yang mengalami masalah, hal itu menggambarkan bahwa program yang diselenggarakan masih bersifat incidental. Hal ini menyebabkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sudah diterapkan kurang dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu pengorganisasian yang baik serta pengkoordinasian diantara personil bimbingan dan konseling tetap harus ditingkatkan guna pencapaian dalam layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

Pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak akan terlaksana dengan baik apabila didukung dan diselenggarakan dengan manajemen organisasi yang baik dan teratur. Organisasi manajemen yang baik dan teratur merupakan wahana yang akan mendukung terwujudnya mekanisme kerja yang efektif dalam pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak harus selalu meningkatkan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan personil madrasah yang lain guna memperoleh pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling yang optimal

3. Analisis Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ada dua jenis program yang di rancang dan di kembangkan, yaitu: 1) program tahunan yang di jabarkan menurut alokasi waktu pada setiap semester, program bulanan, dan program mingguan, 2) program kegiatan layanan bagi setiap guru bimbingan dan konseling sesuai dengan pembagian tugas layanan.

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak di dasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini di lakukan agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang di hadapi peserta didik .

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak di laksanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan. Program-program itu meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan kegiatan harian.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, segenap guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat

dan melaksanakan program-program kerja, satuan layanan, dan kegiatan pendukung manajemen layanan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak Madrasah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini di maksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam melaksanakan tugas manajemen layanan bimbingan dan konseling .

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru bimbingan dan konseling harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Sebagai pelaksana manajemen layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mengetahui dan memahami tentang metode dan tehnik dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan tehnik, guru bimbingan dan konseling akan banyak mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan tehnik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

Pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak akan terlaksana dengan baik apabila didukung dan diselenggarakan dengan manajemen organisasi yang baik dan teratur. Organisasi manajemen yang baik dan teratur merupakan wahana yang akan mendukung terwujudnya mekanisme kerja yang efektif dalam pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

harus selalu meningkatkan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan personil madrasah yang lain guna memperoleh pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

4. Analisis Supervisi

Supervisi adalah proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuan yang telah dicapai. Yang dimaksud disini adalah proses memonitor kegiatan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Supervisi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan oleh kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam supervisi ini dilakukan adanya pengarahan dari pihak kepala madrasah kepada guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pengarahan ini dapat dilakukan sewaktu-waktu ketika guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam penanganan peserta didik di lapangan.

Sedangkan pengarahan secara terprogram dilakukan ketika diadakannya rapat dengan pihak madrasah pada akhir bulan, akhir semester, maupun akhir pelajaran. Dalam rapat ini masukan-masukan dari kepala madrasah maupun guru-guru yang lain sangat membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul ulum Batusari Mranggen Demak.

Supervisi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak akan berjalan dengan baik apabila semua personil madrasah ikut bersama-sama dalam melakukan kegiatan supervisi. Hal ini dimaksudkan agar semua personil madrasah dapat mengendalikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, memantau kemungkinan-kemungkinan kendala yang dihadapi, mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang ditemui dan mencapai kemungkinan terlaksananya manajemen layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

5. Analisis Evaluasi

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Evaluasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dapat berupa evaluasi proses (formatif) dan dapat berupa evaluasi hasil (sumatif).

Evaluasi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak merupakan usaha untuk menilai efisiensi dan efektifitas dealam meningkatkan program manajemen layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Dalam hal ini, evaluasi mencakup dua hal yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan evaluasi hasil untuk memperoleh informasi keefektifan dilihat dari hasilnya.

Agar pelaksanaan evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling menjadi baik,. maka pihak Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak harus selalu menyempurnakan dan mengembangkan evaluasi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling lebih lanjut. Evaluasi dilakukan secara terus menerus sebagai umpan balik dari proses bimbingan dan konseling yang di laksanakan.

Dalam evaluasi ini, yang menjadi tolok ukur adalah keberhasilan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus dillakukan dengan sebaik-baiknya.

B. Alisis Problematika layanan Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah nurul ulum Batusari Mranggen Demak dan Solusinya

1. Penanganan peserta didik yang datang terlambat di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tidak akan berjalan dengan baik apabila penanganannya tidak dilakukan secara efektif, dengan penanganan yang efektif akan berkurangnya peserta didik yang datang trlambat. Oleh karena

itu, penanganan peserta didik yang datang terlambat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilakukan oleh para tenaga profesional. Oleh karena itu, penanganan bimbingan dan konseling harus ditangani oleh orang-orang yang ahli. Dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling dari studi bimbingan dan konseling.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum akan berjalan dengan baik apabila semua personil madrasah ikut bersama sama bertanggung jawab dan peduli akan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu pengertian, partisipasi, dan tanggapan positif dari semua personil sangat diperlukan guna pencapaian pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, terpenuhinya prasarana dan sarana yang memadai mutlak dibutuhkan dalam upaya peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
5. Padatnya mata pelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tidak memungkinkan bimbingan dan konseling untuk dapat diajarkan di dalam kelas dan menjadi salah satu mata pelajaran tetap secara waktu dan tempat. Dalam hal ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menggunakan waktu kosong atau dilakukan secara insidental apabila ada layanan yang harus diberikan kepada peserta didik dengan meminta jam mata pelajaran lain.

Adapun analisis solusi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Penanganan yang sudah dilakukan kepada peserta didik terus diadakan evaluasi guna mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling secara maksimal.
2. Perlu penanganan yang ahli dan kinerja yang baik dari para guru bimbingan dan konseling.
3. Perlu adanya kerja sama antar guru BK dan personil madrasah khususnya dengan guru kelas yang tentunya lebih memahami peserta didik karena memiliki frekuensi lebih dalam bertatap muka dengan peserta didik.
4. Perlu adanya penambahan sarana dan prasana sehingga dapat menunjang proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
5. Dibutuhkan adanya kecermatan dan kekreatifan guru bimbingan dan konseling dalam pengaturan waktu bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Perencanaan

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. Keberhasilan perencanaan yang telah dilakukan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak meliputi empat bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Jenis layanan yang diberikan madrasah adalah: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung dilakukan guru bimbingan dan konseling bertatap muka secara langsung kepada peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui media masa seperti halnya majalah dinding dan sebagainya.

d. Supervisi

Supervisi manajemen layanan bimbingan dan konseling dilakukan guru bimbingan dan konseling guna mengantisipasi kemungkinan adanya gejala atau hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

e. Evaluasi

Evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak dilakukan guna mengetahui keefektifan dan keefisienan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

2. Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

Beberapa problematika layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang datang terlambat pada jam pertama
2. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak bukan jurusan dari studi bimbingan dan konseling.

3. Kurangnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran. Mereka masih beranggapan bahwa masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
5. Tidak adanya jam tatap muka di kelas disebabkan karena padatnya mata pelajaran yang ada.

B. Saran – Saran

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya lebih memberikan kebijakan dan tanggapan positif terhadap pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling agar nantinya pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah aliyah Nurul Ulum dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepala madrasah perlu memahami dan memberikan pemahaman tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada semua personil madrasah agar pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang telah diterapkan dapat berjalan secara optimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan personil madrasah yang lain, khususnya dengan guru mata pelajaran serta dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sebagai guru bimbingan dan konseling yang paham akan kondisi pribadi peserta didik.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mau menggunakan pelayanan bimbingan dan konseling guna pengembangan pribadinya hidup dimasa yang akan datang.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di madrasah aliyah nurul Ulum Batusari Mranggen Demak”. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabimuhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang setia mengikuti ajarannya sampai akhir masa.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan. Oleh karena itu saran, koreksi, dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan dapat bermanfaat buat kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar pustaka Baru, 2004, Cet. 3
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: bumi Aksara, 2003
- Cholid Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Echols, Johhn. M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Gunawan Yusuf, *Pengaturan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1992
- Hallen., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Hendrarno, Eddy, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Swadaya Manunggal, UNNES, 2003, Cet. 3
- Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Mugiarso, Heru, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UPT MKDK Universitas Negeri Semarang, 2004

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Akur Sudiarto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud., 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Surya, Moh., dan Rohman Natawijaya, *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: universitas Terbuka, 1994
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dean Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: andi Offset, 1995

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. DR. Hamka, Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

Nomor: In.06.3/J.3/PP.009/420/07
Lamp :
Hal : Penunjukan Pembimbing

Semarang, 7 Maret 2007

Kepada Yth.

Drs. Widodo Supriyono, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di jurusan Kependidikan Islam (KI), maka Fakultas Tarbiyah menyetujui judul skripsi saudara:

Nama : MAS'UDI

NIM : 3102296

Judul : Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak

Dan menunjuk saudara sebagai pembimbing I.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

A.n. Dekan

Kajur Pendidikan Islam

Drs. H. Syamsuddin Yahya
NIP. 150170121

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. DR. Hamka, Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1.TL.00/1490/08 Semarang, 23 Juni 2008

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : Mohon Ijin Riset

a.n. Mas'udi

NIM: 3102296

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum

Batursari Mranggen Demak

Di Demak

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa kami yang bernama: Mas'udi, nim: 3102296 sangat membutuhkan data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul: **Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak.**

Dibawah bimbingan Drs. Widodo Supriyono, M.A.

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa kami tersebut diberi ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ulum batursari Mranggen Demak selama 15 hari.

Atas ijin yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Pembantu Dekan I

Dra. Muntholiah, M.Pd.

NIP. 150263166

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ULUM
MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM
BATURSARI MRANGGEN DEMAK 59567 Telp. 024 70796280

SURAT KETERANGAN
Nomor: MAS.15/07/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Moh. Slamet, S.IP., M.Pd.
NIP : 150247432
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/ a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batursari Mranggen
Demak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mas'udi
NIM : 3102296
Fakultas : Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Studi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di
Madrasah Aliya Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak mulai tanggal 26 Juni- 10 Juli 2008 dan telah selesai dengan baik.

Mranggen, 31 Juli 2008

Kepala Madrasah

Drs. H. Moh. Slamet, S.IP., M.Pd
NIP. 150247432

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mas'udi
NIM 3102296
Tempat dan Tanggal Lahir Demak, 11 Juli 1981
Alamat Bagung RT. 01, RW 01, Kelurahan Wonoagung,
Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Wonoagung I Lulus tahun 1995
2. MTs Nurul Ulum Batusari
Mranggen Demak Lulus tahun 1999
3. MA Futuhiyyah-2 Mranggen Demak Lulus tahun 2002
4. Fakultas Tarbiyah angkatan 2002 Lulus tahun 2009

Semarang, 16 Pebruari 2009

MAS'UDI